

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2  
SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
LUCIA WIDYASTUTI  
1610201181**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN  
PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2  
SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
LUCIA WIDYASTUTI  
1610201181

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENCAPAIAN  
TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 2 SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
LUCIA WIDYASTUTI  
1610201181**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Mengikuti Ujian Skripsi  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURYANI, S.Kep, Ns., M.Med.Ed  
01 September 2020 14:39:00



# HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Lucia Widyastuti<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tugas perkembangan remaja yaitu tugas yang harus di penuhi dalam setiap remaja yang dipengaruhi oleh sosial yang diharapkan masyarakat dan teman sebaya. Dampak dari tugas perkembangan jika tidak tercapai yaitu akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada remaja itu sendiri sehingga dapat menimbulkan dampak yang negatif.

Dukungan teman sebaya yaitu bentuk perhatian, kenyamanan atau bantuan yang diperoleh dari teman sebaya sehingga memberikan dampak positif bagi tugas perkembangan remaja.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah remaja yang berusia 13-14 tahun di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta dengan sampel 87 responden. Analisa data menggunakan korelasi *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian :** Dukungan teman sebaya tinggi sebanyak 67 responden (77,0%) sedangkan pencapaian tugas perkembangan remaja baik sebanyak 77 responden (88,5%). Hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai value 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,538 menunjukkan keeratan hubungan sedang.

**Simpulan dan Saran :** Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Remaja diharapkan lebih selektif dalam pergaulan untuk meningkatkan pencapaian tugas perkembangan dengan baik.

**Kata kunci** : Dukungan Teman Sebaya, Pencapaian Tugas  
Perkembangan, Remaja  
**Kepustakaan** : 12 Buku, 19 Jurnal, 14 Skripsi  
**Jumlah Halaman** : xi, 55 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE PEERS' SUPPORT AND THE FULFILLMENT OF THE DEVELOPMENTAL TASK OF ADOLESCENT ON THE GRADE VIII STUDENTS OF *SMP NEGERI 2 SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA*<sup>1</sup>

Lucia Widyastuti<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The developmental task of adolescents is a task that must be fulfilled by every teenager. It is influenced by the social expectations of society and the same age peers. The unsuccessful developmental task of adolescents will affect adolescents' attitudes and behavior and will have a negative impact. Peers' support is a form of attention, comfort, or assistance obtained from peers so that it has a positive impact on adolescents' developmental tasks.

**Objective:** The research objective was to determine the correlation between peers' support and the fulfillment of the developmental tasks of adolescents of the grade VIII students of *SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo*.

**Methods:** The method of the research was a descriptive correlative method with a cross-sectional approach. The research subjects were adolescents aged 13 to 14 years old at *SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*. The samples were with 87 respondents. The data were analyzed using the Kendall Tau correlation.

**Results:** The data analysis showed that there were 67 respondents or 77.0% that were highly supported by the peers, and there were 77 respondents or 88.5% with good progress on the developmental tasks of adolescents. The results of the Kendall Tau analysis obtained a value of 0.000 with a coefficient correlation of 0.538, indicating a moderate closeness of the correlation.

**Conclusions and Suggestions:** There is a correlation between peers' support and the fulfillment of adolescent developmental tasks of the grade VIII students at *SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*. Adolescents are expected to be more selective in their friendship to fulfill the developmental tasks successfully.

**Keywords** : Peers' Support, Fulfillment of Developmental Task of Adolescents, Adolescents  
**References** : 12 Books, 19 Journals, 14 Theses  
**Page Numbers** : xi, 55 Pages, 9 Tables, 2 Figures, 13 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program Faculty of Health and Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program Faculty of Health and Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu periode yang bertujuan untuk mencapai massa pematangan seperti mental, emosional, sosial, peralihan dari masa anak-anak untuk mencapai kedewasaan. memiliki rasa keingintahuan yang tinggi menyukai petualangan dan tantangan, cenderung bisa mengambil resiko tanpa didahului pertimbangan yang matang dan bisa mengalami suatu masalah yang terjadi pada dirinya seperti pada fisik dan psikososialnya (Fitri, Zola, & Ifdil, 2017).

Remaja dalam jumlah kelompok usia 10-18 tahun di Indonesia memiliki 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Sedangkan didunia kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari penduduk dunia (WHO, 2014). Jumlah pemuda di Indonesia sebanyak 61,83 juta jiwa atau sekitar 24,53% dari 252,04 juta jiwa penduduk indonesia. proporsi jumlah di perkotaan yaitu sebesar 25,92% lebih besar dibandingkan proporsi di pedesaan yaitu 23,14% (Setiawan, Charmami, & Handayani, 2014).

Usia remaja memiliki pencapaian tugas perkembangan yang harus dijalani sesuai dengan usianya jika dicapai dengan baik maka remaja tersebut tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya, dan dapat menuntaskan tugas perkembangannya untuk ke fase-fase berikutnya. Sebaliknya jika remaja gagal, beresiko untuk terbawa oleh hal negatif dari segi sosial. (Jahja, 2017).

Remaja dengan masalah tugas perkembangan sangat kompleks, yaitu data yang menunjukkan masalah pada remaja berawal dari perilaku yang berisiko. Prevalansi merokok usia 10-18 tahun diindonesia adalah 9,1%, konsumsi

tembakau usia  $\geq 15$  tahun untuk laki-laki 62,9% dan untuk perempuan 4,8%, konsumsi minuman beralkohol usia  $\geq 10$  tahun yaitu 3,3%, (Riskesdas, 2018). Mengonsumsi alkohol dan menggunakan obat-obat terlarang menunjukkan angka sangat tinggi pada remaja laki-laki yaitu 80% pernah merokok dan 40% pernah mengonsumsi alkohol (Wulandari, 2014).

Remaja memiliki teman sebaya (*peers*) yang merupakan tingkat usia dan tingkat masa kedewasaan yang sama, interaksi dengan teman sebaya yang seusianya, bisa memainkan peran yang unik dalam kehidupan remaja sama (Hanifah, 2018). Remaja dengan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana seorang remaja belajar dengan orang lain. Lingkungan teman sebaya dapat ditemukan dari berbagai elemen yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Teman sebaya sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh setiap remaja.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rufaida dan Ratna, (2017) bahwa terdapat hubungan positif yaitu dukungan teman sebaya dalam kategori tinggi 63,88% dengan variabel penyesuaian diri kategori tinggi.

Kebijakan yang diatur untuk remaja dalam mencapai perkembangan yang baik dan menjamin kesehatan bagi remaja menurut WHO, Kementerian Kesehatan RI telah mengembangkan program kesehatan remaja diindonesia dengan menggunakan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (WHO, 2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang berkaitan dengan pengaturan layanan pemeliharaan kesehatan remaja.



Remaja dan masyarakat menjadi suatu hubungan yang bisa dianggap penting khususnya dalam proses mendidik, keselarasan antara remaja dan masyarakat menjadi suatu hubungan yang baik untuk menjaga “*sosial order*” dengan masyarakat permasalahan bagi remaja dengan masyarakat yaitu remaja memiliki ideal dan cita-cita sendiri yang tidak ditemukan dalam masyarakat, remaja juga mengalami pertentangan antara apa yang diidam-idamkan dengan kenyataan yang ada (Monks & Hadinoto, 2014).

Remaja dengan keluarga juga sangat penting untuk tetap di pantau maraknya pergaulan saat ini memang perlu mendapat suatu sorotan yang utama, karena pada masa saat ini suatu arus *modernisasi* dan menipisnya suatu moral serta keimanan remaja, sangat mengkhawatirkan. Tingginya suatu angka pemakai narkoba di kalangan remaja, dan banyaknya seks bebas di kalangan remaja di luar nikah (Jahja, 2015). Indonesia memiliki krisis moral yang terjadi dikalangan remaja (Sarito W, 2016).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marisa, Fitriyani, & Utami (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja. Menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran remaja dan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keluarga termasuk orangtua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta memiliki dukungan antar siswa yang cukup baik dan pencapaian tugas perkembangan yang cukup baik dalam setiap kelas maupun setiap individunya. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa dari kelas VIII, sebanyak 10 siswa tersebut mengatakan bahwa untuk kelas VIII A-B

memiliki prestasi baik sedangkan kelas VIII C-D dominan yang memiliki prestasi amat baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* responden subjek penelitian adalah remaja yang berusia 13-14 tahun di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta dengan sampel 87 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui dukungan teman sebaya dan pencapaian tugas perkembangan remaja. Analisa data menggunakan uji statistik korelasi *Kendall Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Sentolo terletak di Dusun Dlaban, Desa Dlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 13 Januari 2020. Karakteristik Responden dalam penelitian ini sebanyak 87 responden yang berumur 13-14 tahun yang berada di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin, dan umur.

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	51	58,6
	Laki-laki	36	41,4
	Perempuan		
2	Umur		
	13 Tahun	43	49,4
	14 Tahun	44	41,4
	Total	87	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 1 dapat diketahui dari 87 responden yang diteliti jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 siswa (58,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 siswa (41,4%). Kemudian berdasarkan usia dapat diketahui responden yang diteliti umur 13 tahun sebanyak 43 siswa (49,4%) dan umur 14 tahun sebanyak 44 siswa (50,4%).

## 2. Dukungan teman sebaya

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman sebaya pada Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	67	77,0
Sedang	16	18,4
Rendah	4	4,6
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 dapat diketahui dari 87 responden yang diteliti, persentase

untuk dukungan teman sebaya yaitu kategori tinggi berjumlah 67 responden (77,0%).

## 3. Pencapaian tugas perkembangan pada remaja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pencapaian Tugas Perkembangan pada Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	77	88,5
Cukup baik	6	6,9
Kurang baik	4	4,6
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 dapat diketahui dari 87 responden yang diteliti, persentase untuk pencapaian tugas perkembangan pada remaja yaitu kategori baik 77 responden (88,5%).

## 4. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

Dukungan Teman Sebaya	Pencapaian Tugas Perkembangan						Total	P-Value	Kendall Tau	
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik					
	F	%	F	%	F	%				
Tinggi	65	74,7	2	2,3	0	0,0	67	77,0	0,000	0,538
Sedang	12	13,8	4	4,6	0	0,0	16	18,4		
Rendah	0	0,0	0	0,0	4	4,6	4	4,6		
Total	77	88,5	6	6,9	4	4,6	87	100,0		

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai dukungan teman sebaya tinggi mengalami pencapaian tugas perkembangan dalam kategori baik (74,7%).

Hasil uji *Kendall Tau* antara dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja dapat diperoleh nilai p yaitu 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwasannya

ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta tahun 2020. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,538 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Tanda positif menunjukkan



arah hubungan yang selaras artinya tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin baik pencapaian tugas perkembangan yang terjadi pada remaja tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan fungsi sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal yang memberikan suatu aspek emosional jika semua didukung oleh lingkungan sekitar maka akan lebih mudah untuk remaja merasa tenang, timbul percaya diri, merasa diperhatikan dan kompeten (Kumalasari, 2012).

Dukungan teman sebaya dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dapat memberikan dukungan yang positif meliputi empati, pertukaran sosial, norma dan nilai sosial, responden melatih suatu hubungan untuk membimbing individu dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupannya (Maulana, 2018).

Penelitian (Lutfi, 2016) menunjukkan faktor empati, pertukaran sosial, dan norma nilai sosial sangat mempengaruhi dukungan teman sebaya, karena merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri, rasa empati yang tinggi seperti menolong sesama temannya, remaja mamahami emosi yang serupa, dapat menolong satu sama lainnya.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 13-14 tahun yang lebih dominan terdapat pada jenis kelamin laki-laki, faktor usia dalam penelitian ini dengan perasaan yang belum stabil (Pratami, 2017).

Penelitian ini didukung oleh Irdianty dan W (2016) dengan responden yang

diteliti adalah siswi SMP yang memperoleh hasil tingkat dukungan teman sebaya adalah dalam kategori tinggi yaitu 45 responden (50%) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama terbentuknya suatu dukungan atau terjalannya keakraban dan pencapaian tugas perkembangan yaitu dapat memberikan kehangatan dan kasih sayang yang akan memberikan perhatian, (Wahyuni, 2016).

### 2. Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja adalah suatu tugas yang harus di penuhi yang meliputi menerima keadaan diri, mencapai peran sosial, berperilaku yang bertanggung jawab, kemandirian emosional, hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, nilai dan pendoman hidup, sikap dan perilaku beriman, kemandirian, persiapan karir, intelektual (Zan, 2011).

Tugas perkembangan remaja dipengaruhi beberapa faktor yaitu adanya keturunan (hereditas), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sosial (Masyarakat)), teman sebaya teman sebaya, persepsi, budaya dan ras kelompok etnik (Jannah & Zuhriyah, 2018).

Remaja dalam penelitian ini memiliki faktor keturunan (hereditas) atau proses yang diturunkan orang tua kepada anak-anaknya berdasarkan perpaduan gen- ciri-ciri dan sifat orang tua yang berbeda, faktor lingkungan sosial (masyarakat), faktor teman sebaya, lingkungan faktor budaya dan ras kelompok etnik budaya dalam penelitian ini remaja keseluruhan cara hidup dari masyarakat atau kelompok meliputi adat, tradisi, belief (keyakinan), nilai, karya seni memiliki kesamaan karena tinggal dalam wilayah yang berbudaya kental dengan budaya jawa.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 13-14 tahun yang lebih dominan terdapat pada jenis kelamin laki-laki, usia dapat mempengaruhi tugas perkembangan karena adanya perubahan kematangan fisik, kognitif, psikologis, dan adanya tuntun dari dorongan dan cita-cita remaja tersebut.

Penelitian ini didukung oleh Damayanti, Melinda dan Romdzati (2017) bahwa dalam tugas perkembangan dalam kategori baik sebanyak 92 responden (96,8%), apabila tugas perkembangan remaja baik dan apabila tugas perkembangan dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam tugas berikutnya.

Dampak dan manfaat yang tercapai dengan baik dalam pencapaian tugas perkembangan remaja, yaitu: (a) Kematangan emosional (b) Perkembangan heteroseksualitas seperti, Menerima identitas seksualnya, Mempunyai perhatian terhadap jenis kelamin yang berbeda dan bergaul dengannya Memilih teman-teman tertentu, (c) Kematangan kognitif, (d) Filsafat hidup (Putro, 2017).

Dampak buruk pada pencapaian tugas perkembangan remaja jika tidak terlaksana dengan baik, yaitu: (a) Faktor yang mempengaruhi sikap remaja, menurut (Jahja Y, 2015) seperti, Sikap teman sebaya, yang berorientasikan di sekolah atau kerja, kebijakan akademis yang tidak ditempuh menjalankan dengan penuh kedisiplinan, (b) Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja seperti, pergaulan negatif adanya film – film dan bacaan porno, Kehidupan moralitas yang kurang baik, hidup yang menganggur, Adanya kehidupan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, diperjual belikan minum–minuman keras secara bebas, penjualan alat kontrasepsi secara umum,

dan sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anaknya.

### 3. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Pencapaian Tugas Perkembangan Pada Remaja

Hubungan antara dukungan teman sebaya dan pencapaian tugas perkembangan pada remaja berdasarkan tabel 4.7 yang didapat menggunakan hasil uji korelasi *Kendall Tau* menunjukkan hasil korelasi ( $r$ ) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo pada usia 13-14 tahun dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya korelasi antar dua variabel dengan koefisiensi sebesar 0,538 memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Keeratan hubungan dalam penelitian ini memiliki kategori sedang yang mempunyai makna bahwa tidak hanya dukungan teman sebaya yang menjadi faktor pencapaian tugas perkembangan remaja. Namun terdapat kemungkinan ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar pada pencapaian tugas perkembangan remaja di SMP Negeri 2 Sentolo salah satunya seperti dukungan keluarga.

Tugas perkembangan remaja suatu tugas yang harus di penuhi oleh setiap remaja dalam tahap yang sesuai dengan usianya termasuk dalam tahap tugas perkembangannya yang meliputi menerima keadaan diri, mencapai peran sosial, berperilaku yang bertanggung jawab, kemandirian emosional, hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, nilai dan pendoman hidup, sikap dan perilaku beriman, kemandirian, persiapan karir, intelektual.

Banyak remaja di SMP Negeri 2 Sentolo yang sudah dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik tugas perkembangan remaja dilakukan dengan

baik seperti yaitu, pada tahap intelektual remaja mulai menggunakan kemampuan baru untuk suatu pemikiran abstrak yang terbatas, mulai adanya moral dan energi yang baru, perbandingan normalitas dan sesama jenis, hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan mencapai peran sosial remaja membangun suatu hubungan dengan kelompok untuk mengatasi kesetidak stabilan yang diakibatkan karena adanya perubahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan dalam penelitian ini yaitu keturunan (hereditas), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sosial (masyarakat)), budaya, ras kelompok etnik dan teman sebaya (Jahja Y, 2015).

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo memiliki faktor keturunan (hereditas) atau proses yang diturunkan orang tua kepada anak-anaknya berdasarkan perpaduan gen-gen yang umumnya hanya mencakup ciri-ciri dan sifat orang tua yang berbeda setiap individunya, faktor lingkungan keluarga dalam responden memiliki persamaan disetiap remaja yang keluarganya memegang peranan penting dalam tugas perkembangan individu dalam setiap remaja, faktor teman sebaya lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh dalam setiap perkembangan remaja yang memiliki jalinan kasih sayang antar teman sebaya, faktor persepsi remaja terhadap kelompok sebayanya dalam penelitian ini berkesinambungan dan bisa menentukan keputusan yang akan diambilnya, faktor budaya dan ras kelompok etnik budaya dalam penelitian ini remaja keseluruhan cara hidup dari masyarakat atau kelompok meliputi adat, tradisi, belief (keyakinan), nilai, karya seni memiliki kesamaan

karena tinggal dalam wilayah yang berbudaya kental dengan budaya jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2012) pencapaian tugas perkembangan remaja dapat dipengaruhi dengan dukungan sosial yang baik sehingga mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan dalam setiap remaja yaitu dalam fungsi sosial dan dapat menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal yang memberikan suatu aspek emosional.

Banyak remaja di SMP Negeri 2 Sentolo yang selalu memberikan dukungan teman sebaya dengan baik seperti dukungan emosional yaitu dalam bentuk bantuan yang akan memberikan suatu dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang yang akan memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati, dukungan konkret dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif terhadap individu, adanya dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau suatu pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain, dukungan informasi mencakup bantuan secara langsung, contohnya seperti dengan melakukan suatu tugas yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas individu dengan cara belajar kelompok, dan bertukar informasi pengetahuan.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo dalam penelitian ini memiliki faktor empati yang baik terutama dalam menyampaikan suatu permasalahan dengan teman sebaya dengan cara yang baik, memiliki sikap saling menolong jika terjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas, faktor pertukaran sosial sangat dipengaruhi oleh faktor seperti bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yang sama dengan

teman sebayanya sehingga dapat menjalin kesinambungan, dan norma nilai sosial dalam penelitian ini yaitu ditentukan karena adanya interaksi antar remaja yang terjadi secara intensif, proses belajar yang baik, adanya peraturan sosial sehingga dapat mempengaruhi kepribadian individu disetiap remaja.

Penelitian ini didukung oleh oleh Arham (2016) dukungan teman sebaya mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan karena teman sebaya memiliki jenjang usia yang sama dan berada pada tingkat perkembangan yang sama sehingga terbentuklah suatu pencapaian tugas dimana teman sebaya dapat saling bertukar informasi pada pemikiran mengenai tugas perkembangannya, kelompok teman sebaya juga memberikan individu kesempatan untuk membandingkan tingkah lakunya dengan temannya yang lain.

Penelitian ini diperkuat oleh Purnamasari (2017) bahwa dalam penelitiannya terdapat dalam pencapaian tugas perkembangan siswa disekolah tersebut sebanyak 264 responden (80%) dan masuk dalam kriteria sedang, sehingga dukungan teman sosial teman sebaya dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku pencapain tugas perkembangan remaja atau mempengaruhi perilaku individu remaja untuk mencapai tugas perkembangan dengan baik dalam penelitiannya menunjukkan signifikasi yaitu dalam koefisiensi sedang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mardianita, 2016) menyebutkan faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian tugas perkembangan yang paling besar yaitu dilingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi remaja tersebut, sehingga keluarga juga

merupakan sumber terbesar bagi timbulnya sifat pencapaian tugas perkembangan. Pola asuh orang tua pada anaknya selama pengasuhan, dan setiap pola asuh memberikan kontribusi terhadap perilaku remaja tersebut bisa berdampak kontribusi positif ataupun negatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo dengan taraf signifikansi sebesar  $p=0,000$
2. Dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo dalam kategori tinggi dengan 67 (77,0%) responden.
3. Pencapaian tugas perkembangan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo dalam kategori dengan baik 77 (88,5%) responden.

### **Saran**

Bagi Remaja diharapkan bagi siswa yang belum dapat mencapai tugas perkembangan remaja dengan baik, bisa lebih selektif dalam pergaulan.

Bagi Guru SMP Negeri 2 Sentolo Pihak guru tetap memberikan motivasi dan pendampingan kepada setiap siswa dan pihak sekolah juga tetep menerapkan sanksi jika terdapat siswa yang melanggar peraturan dari sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang sama dalam hal dukungan teman sebaya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja diharapkan dapat menemukan variabel lain selain teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, B. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman sebaya Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Di Bidang Pekerjaan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 11 Malang. *Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Cole, & Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, ONLINE: ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia.*
- Damayanti, R. A., & Romdzati. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Remaja Awal SDN Di Kecamatan Godean. *Skripsi: UMY.co.id.*
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. (2017). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) http://jurnal.iicet.org DOI : https://doi.org/10.29210/02017182.*
- Gunarsa, & Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, ONLINE: ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia.*
- Hanifah, N. (2018). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. *Skripsi: Unisayogya.co.id*
- House, Sarafino, & Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Skripsi: UMM.ac.id*
- Irdianty, M. S., & W, R. H. (2016). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh (Body Image) Siswi Usia Sekolah Dengan Menarche Di Kecamatan Sale. *Skripsi: UNIMUS.ac.id*
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan.* Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta 13220: Prenadamedia Group.
- Jahja, Y. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama.*
- Jannah, F. M., & Zuhriyah, N. A. (2018). Tugas Dan Faktor Perkembangan. *eprint.umsida.ac.id.*
- Lutfi, D. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI Assalam (OP3MIA). *Skripsi Fakultas Psikologi UMS .*
- Mulana, I. (2018). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi: Unisayogya.co.id*
- Marisa, C., Fitriyani, E., & Utami, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp.*



- Mollenhauer, Monks, F., & Hadinoto, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustikaningsih, A., & Hanifah, N. (2015 dalam 2018). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Skripsi: *Unisayogya.co.id*
- Nasir, Muhith, & Pramati, P. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Dalam Menghadapi Tumbuh Kembang Pada Remaja Di MTs Negeri 1 Bantul. Skripsi: *Unisayogya.co.id*
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bayu Indra Saputra.
- Pratami, P. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Tingkat Stress Dalam Menghadapi Tumbuh Kembang Pada Remaja Di Mts Negeri 1 Bantul. Skripsi: *Unisayogya.co.id*
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas, Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Balitbangkes Kementerian Kesehatan*.
- Rufaida, H., & Ratna, E. K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatra Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*.
- Santrock, J. W., & Hanifah, N. (2003 & 2018). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.
- Setiawan. S.Pi, A., Charmami, S.St, M.Stat, & Handayani, S.ST, M.Si, N. B. (2014). Dalam *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- WHO (2014). Situasi Reproduksi Kesehatan Remaja. Dalam *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*.